

Analisis Pendidikan dan Moral terhadap Siswa Kurikulum Merdeka dengan Menciptakan Suasana yang Menyenangkan

Sri Yunita

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: santysiboro03@gmail.com

Santiana Siboro

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

E-mail: sriyunita@unimed.ac.id

Abstract. *Currently, education is facing various challenges due to significant changes in times. The extensive use of technology has influenced education to a large extent. Where education has an important role in answering and preparing the current and future generations. The Independent Curriculum is present as a solution to this problem, namely as a solution to give the right to learn independently. Through the impartial implementation of the P5 Curriculum, it is hoped that students will develop their talents more freely and creatively, even as people who are more objective and able to make brilliant contributions to society. This research method uses descriptive methods. This research aims to describe and analyze the educational management of the P5 program in the independent learning curriculum which will provide enjoyable learning. Efforts to strengthen the Pancasila student profile still need to be evaluated through teachers according to the needs and characteristics of each scholar. Therefore, teachers want to increase the potential for organizing and managing special memories so that they can be understood according to the wishes and interests of each student. Teachers need to have very good information about Pancasila values and be able to integrate them into daily coaching. The conclusion of this article is that the independent learning program has brought many positive changes to the world of education in Indonesia. This article invites readers to understand more about the independent curriculum as a new curriculum and its advantages and benefits for educational units as well as for students.*

Keywords: *Education, Morals, Students*

Abstrak. Saat ini, pendidikan sedang menghadapi berbagai tantangan karena perubahan zaman yang signifikan. Penggunaan teknologi yang begitu banyak telah mempengaruhi pendidikan secara luas. Dimana pendidikan memiliki peran penting dalam menjawab dan menyiapkan generasi saat ini dan mendatang. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu sebagai solusi untuk memberi hak belajar secara Merdeka. Melalui implementasi Kurikulum P5 yang tidak memihak, diharapkan mahasiswa akan lebih mengembangkan bakatnya secara bebas dan kreatif, bahkan sebagai orang yang lebih objektif dan mampu memberikan kontribusi cemerlang bagi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan program P5 dalam kurikulum merdeka belajar yang akan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Upaya penguatan Profil siswa Pancasila tetap perlu dievaluasi melalui guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing cendekiawan. Oleh karena itu guru berkeinginan untuk memperbesar potensi menata dan mengelola ingatan khusus agar dapat memahami sesuai dengan keinginan dan minat setiap siswa. guru perlu memiliki informasi yang sangat baik tentang nilai-nilai pancasila dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pembinaan sehari-hari. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa program merdeka belajar membawa banyak perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengajak pembaca untuk lebih paham mengenai kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru serta keunggulan dan manfaatnya bagi satuan pendidikan juga bagi para peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan, Moral, Siswa

LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum – dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.

Menurut Oliva sebagaimana dikutip Din Wahyudin (2014: 6), kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017: 116).

Sejak kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, telah terjadi berbagai perubahan, termasuk kebijakan dalam perubahan kurikulum. Pada saat ini, telah dilakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 (Wildan, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa informasi hasil publikasi baik itu dari buku ataupun melalui penelusuran jurnal yang relevan dan mendukung terhadap topik penelitian serta sumber tertulis lainnya (Andini et al., 2021; Cahyono et al., 2019; Junindra et al., 2021; Melfianora, 2019). Studi literatur merupakan suatu penelusuran atau penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai artikel yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Mustaji & Subroto, 2021; Ulandari et al., 2022). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran secara online (Kusumawati et al., 2022; Sari & Tharir, 2021). Peneliti memanfaatkan beberapa sumber basis data seperti google scholar, science direct, semantic scholar dan Education Resources Information Center (ERIC). Artikel jurnal yang diambil merupakan artikel-artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hasil pengumpulan informasi dari artikel yang

relevan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) (Agustyaningrum et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Indonesia

Implementasi dari kurikulum merupakan bagian dari persiapan yang akan dihadapi dalam tantangan zaman di masa yang akan datang. Masa yang akan datang dunia pekerjaan akan dipenuhi oleh para pelaku pendidikan yang saat ini sedang belajar meraih cita-citanya, mereka adalah para peserta didik (Indar, 1995). Oleh sebab itu, kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi penuh terkait masa depan bangsa. Pola kehidupan terjadi semakin dinamis seperti tidak ada batasannya, hal ini dibuktikan dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin berkembang pesat dan memiliki peran penuh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika sedikit saja tertinggal maka pendidikan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman yang secara dinamis selalu terjadi pembaharuan. Keunggulan pendidikan suatu bangsa sebenarnya tidak terletak pada kurikulumnya melainkan bagaimana kebijakan kurikulum yang mana hal tersebut harus sejalan dan satu arah dalam rencana pembangunan nasional secara makro.

Dengan demikian, bahwa apapun yang menjadi kebijakannya kurikulum harus selaras dengan tujuan yang memiliki pengaruh pada pembangunan bangsa, hal ini dikarenakan pendidikan bukan dijadikan sebagai entitas yang terjadi atas dasar berdiri sendiri, melainkan pendidikan merupakan sebuah pilar utama bagi pembangunan, dan erat kaitannya dengan sektor-sektor lain. (Koentjaraningrat, 1985). Diantaranya adalah kesejahteraan ekonomi, dinamika politik dan sosial-budaya yang menjadi stabilitas keamanan untuk negara dan begitu besar pengaruhnya terhadap bagaimana arah perkembangan pendidikan.

Untuk itu, maka diperlukan adanya kebijakan kurikulum yang memiliki sifat adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi dan kondisi terhadap keadaan yang seharusnya seperti apa perkembangan dan pendekatan untuk dilakukan agar mendapat pola kebijakan yang tepat. Berkaitan dengan kebijakan kurikulum yang terus dilakukan inovasi agar tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seperti apa yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa secara umum tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan apa yang telah dituangkan tersebut, maka hal ini memiliki makna dalam pengembangan kehidupan individu yang intelektual dengan istilah "intelligent living" yakni memiliki maksud agar dalam kehidupannya individu memiliki kualitas kehidupan yang manusiawi.

Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan landasan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila. Dalam rangka menguatkan tercapainya profil pelajar Pancasila di dalam Kurikulum Merdeka maka didalam kurikulum tersebut terdapat proyek. Proyek tersebut dikembangkan berdasarkan suatu tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek dalam Kurikulum Merdeka ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, atau yang sering disebut dengan KKM sehingga proyek ini terintegrasi kedalam beberapa konten mata pelajaran dan tidak terikat pada salah satu konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka lahir sebagai kurikulum yang mampu mengembangkan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Pembelajaran yang tidak mengganggu guru atau siswa dengan meraih nilai tertinggi atau mencapai KKM. Namun menitikberatkan pada pembelajaran yang berkarakter. Pembelajaran karakter dalam kurikulum ini dimaksudkan agar generasi mendatang berkarakter baik sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan keterampilan Literasi yaitu literasi informasi, keterampilan dan sikap terkait teknologi. Siswa diberi kebebasan berpikir dan belajar dari sumber manapun mampu mencari informasi dan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Disini siswa dituntut untuk aktif, dan guru sebagai media untuk meluruskan apabila ada terjadi kesalahpahaman materi.

Guru tidak sepenuhnya sebagai sumber materi di dalam kelas. Apalagi sekarang sudah di dukung oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan kebijakan kursus alternatif pada tahun 2022 untuk mengurangi keterlambatan belajar dan merevitalisasi pembelajaran. Seperti yang tertera pada Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan kepada satuan pendidikan tiga cara untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks setiap satuan pendidikan. Ketiga opsi tersebut adalah sebagai berikut:

- Menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh
- Menggunakan Kurikulum Darurat
- Menggunakan Kurikulum Merdeka.

Lingkungan Pendidikan yang Menyenangkan

Dalam dunia pendidikan, menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kreativitas mereka. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa kelas yang dihias dengan baik dan menarik, serta melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar, dapat membantu meningkatkan tingkat kreativitas siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi di lingkungan yang menarik, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini berarti lingkungan yang dirancang dengan baik dapat memainkan peran penting dalam merangsang pemikiran kreatif siswa. Munculnya konsep merdeka belajar ini terdorong dari keinginan Mendikbud untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Mustaghfiroh, 2020).

Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka adalah bentuk sederhana dari kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis pada proyek tertentu (Project Based Learning), dengan begitu kurikulum merdeka dapat lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Sistem pembelajarannya pun lebih interaktif dengan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), sistem ini diharapkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi murid. Project Based Learning bertujuan untuk melatih peserta didik dalam hal kolaborasi dan kreatifitas sehingga para peserta didik diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan menggunakan berbagai cara dan melakukannya secara kolaboratif. Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru sesuai pengalaman dan aktivitasnya secara nyata. Sistem ini juga membuat para siswa untuk bisa menganalisis suatu masalah sesuai sudut pandangnya dan menyelesaikannya dengan kreatif. Metode ini bertujuan melatih sikap proaktif pada siswa dalam memecahkan masalah, mengasah kemampuan dalam menguraikan masalah didalam kelas, mengasah kreatifitas, dan melatih sikap kolaboratif peserta didik.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan minat mereka. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, Pendidikan dan moral dapat diajarkan dengan berbagai cara, termasuk melalui pembelajaran kontekstual, proyek, dan bermain. Sehingga

penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif di mana siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri dan mengambil risiko.

SARAN

- Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membantu siswa belajar dengan lebih efektif.
- Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan humor, permainan, dan aktivitas yang menarik.
- Guru dapat mengajarkan pendidikan dan moral dengan cara yang relevan dengan kehidupan siswa.
- Guru dapat bekerja sama dengan orang tua dan wali untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 7.5 (2023): 2968-2976.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. "Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7.2 (2022): 66-75.
- Anjani, Khairul Tri, Anna Rufaidah, and Henny Suharyati. "Integrasi Filosofi Esensialisme Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6.2 (2023): 354-365.
- Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1.12 (2022): 2105-2118.
- Purhanudin, M. V., Hasperi, J., Putri, W. O., Ramadhani, S., Muhammadong, M., & Viktoria, J. (2023). Pemanfaatan Model Integratif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(4), 16031-16041
- Asbari, Masduki, and Jacelyn Valencia Chiam. "Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.5 (2023): 8-12.
- Ghandhy, Arma. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 21.3 (2024): 1034-1052.
- Ledia, Shinta Ledia, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6.1 (2024): 790-816.

Puspita, Yanti, and Cucu Atikah. "ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DARI KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Pengelolaan Pendidikan JUNI* 4.1 (2023): 09-21.

Fauziah, Dhea Resti, et al. "Pembaruan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 21.2 (2023): 355-371